

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini mungungkan mengenai peran Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (M2M) sebagai lembaga *control* di Madrasah Diniyah HM AlMahrusiyah I Kediri, Pesantren berbasis *khalaf-salaf* ini merupakan salah satu unit Pesantren Lirboyo yang memiliki beberapa kelembagaan salah satunya yaitu lembaga Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (M2M) yang memiliki peran dalam mewujudkan standar mutu dalam kegiatan musyawarah dan muhafadhah. Sistem penjaminan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan mutlak harus dilakukan dengan baik, Penjaminan mutu digunakan sebagai alat untuk *quality control* atau pengawasan kualitas yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Pemimpin menjalankan kegiatannya memerlukan suatu cara untuk mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan kelembagaan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Hal tersebut benar-benar diperlukan karena para pengelola lembaga tidak dapat mengawasi semua kegiatan bawahannya secara langsung dan setiap waktu sehingga dibutuhkan suatu sistem yang melekat dalam setiap kegiatan perusahaan bahkan dalam struktur kelembagaan yang dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya berbagai penyimpangan dalam pencapaian tujuan lembaga, Untuk itu perlulah pengontrolan dalam setiap lembaga.

Pengendalian (*control*) merupakan sebuah konsep yang relevan pada semua sistem yang melekat dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Proses pengendalian secara luas merupakan salah satu dasar dari fungsi manajemen,¹

¹ Alek Murtin, "Internal Control Peran dan Perkembangannya" *Jurnal Akutansi & Investasi*, vol.I,1,h.1-10.

Serta Dalam sebuah kelembagaan tidak terlepas dari upaya untuk memberikan *quality control*. Kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memberikan mutu layanan pendidikan sangat tergantung pada sivitas akademik yang dimiliki, Sivitas akademik yang berkualitas akan bisa memberikan mutu layanan pendidikan, dan setiap orang yang mencari ilmu pada lembaga tersebut akan mendapatkan kepuasan, dan pada akhirnya akan tercapailah standar mutu yang baik sesuai yang diinginkan.

Ishikawa berpendapat mutu dalam dua aspek, Yakni kualitas sejalan dengan kepuasan pelanggan dan kualitas juga mencakup kualitas orang, Proses, dan setiap aspek lain dari organisasi. Sejalan dengan Ishikawa, Oakland menjelaskan *quality is meeting the customer requirements, and this is not restricted to the functional characteristics of the product or service*. Kualitas memenuhi persyaratan pelanggan, dan hal ini tidak terbatas pada karakteristik fungsional dari produk ataupun layanan. Pendapat lain menjelaskan mutu adalah keadaan dinamis yang terkait dengan Produk, Layanan, Orang, Proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan dan membantu menghasilkan keunggulan.

Berdasarkan defenisi diatas terbukti upaya memberikan defenisi dalam mutu terutama mutu pendidikan bukan suatu hal yang mudah. Harvey dan Green sebagaimana dikutip oleh Goldenberg memberikan beberapa kategori yang mengelompokkan berbagai cara berfikir tentang mutu, yakni Mutu sebagai hal yang luar biasa, Mutu sebagai kesempurnaan atau konsistensi yang berfokus pada proses dan tujuan, Mutu sebagai menyesuaikan dengan menyatakan tujuan, Mutu sebagai nilai untuk uang, Mutu sebagai transformasi atau perubahan.²

² Muhammad Fadhli, "Analisis Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*. vol.IV,02,(2020).h.64

Selain pengertian di atas ada pendapat mengenai mutu yakni gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat baik proses maupun hasilnya. Dalam konteks pendidikan, Pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output* pendidikan. Tetapi berdasarkan konsepsi sistem pendidikan di Indonesia, Pengukuran mutu atau kualitas pendidikan dapat ditinjau dari aspek *input, proses, output dan outcomes*.³

Menurut Kay Abel dan Michael Gillenwater cara menerapkan *quality control* dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu menginventarisasi kualitas yang diharapkan, Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan *quality control*, Membuat prosedur umum tentang pelaksanaan *quality control*, menentukan kategori yang spesifik mengenai mutu suatu produk barang dan jasa, memberikan penilaian secara berkala terhadap prosedur pelaksanaan *control* dan menentukan prosedur laporan, dokumentasi, dan pengarsipan.⁴ Langkah-langkah tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadirkan produk maupun layanan yang dapat terjaga kualitasnya. Konsistensi pada langkah-langkah tersebut akan menghasilkan iklim kondusif bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab menghasilkan produk layanan dengan kualitas yang bermutu.

Implikasi dalam lembaga M2M dapat dipaparkan secara logis yakni apabila lembaga penyelenggara pendidikan yakni M2M, yang dalam hal ini termasuk penghasil jasa apabila tidak dapat memberikan jaminan mutu terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan, maka lembaga tersebut cenderung tidak akan mendapatkan dukungan dari para siswi. yang mana siswi akan cenderung tidak

³ Depag RI, Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais,(Jakarta:Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2002),h.32.

⁴ Kay Abel & Michael Gillenwater. *Quality Assurance And Quality Control*. Macmillan : New York. 2001

semangat dalam belajar dan memungkinkan terjadi banyak kendala dalam penyelenggaraan program lembaga tersebut serta menimbulkan tidak tercapainya standar mutu yang ingin diraih oleh lembaga M2M itu sendiri. Untuk itu perlu sekali dalam mengontrol setiap kegiatan yang diselenggarakan.

Kegiatan Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah untuk memenuhi standar mutu musyawarah dan muhafadzoh tidak terlepas dari peran *control*, Dalam program musyawarah M2M melakukan peran *control* dengan beberapa aktifitas yakni melakukan pengabsenan untuk siswi yang mengikuti kegiatan musyawarah, Pengabsenan di sini memiliki fungsi untuk pengawasan karna bisa jadi jika tidak diadakan pengabsenan dalam kegiatan musyawarah, siswi majlis musyawarah tidak mengikuti kegiatan dengan tanpa izin yang jelas (bolos) jika tidak mengikuti kegiatan maka siswi tersebut tidak mendapatkan pelajaran atau ilmu yang harusnya siswi itu dapatkan.

M2M menjaga standar mutu juga memiliki metode dalam kegiatan musyawarah dan harus diterapkan oleh tiap kelas madrasah diniyah yakni diskusi kelompok yang dilakukan maksimal 3 orang, Dalam dikusi kelompok siswi Madrasah Diniyah membuka pelajaran mengenai materi yang akan di jelaskan oleh rois ketika menjelaskan di depan. Dilanjutkan dengan roisan, yang mana rois di sini berperan sebagai pemandu atau yang memimpin jalanya musyawarah dengan melakukan pembelajaran berupa menjelaskan kembali pelajaran yang telah di ajarkan di kelas madrasah diniyahnya masing masing. Serta menerima pertanyaanpertanyaan dari peserta musyawarah yang selanjutnya dibahas bersama sama dalam forum musyawarah tersebut. Dalam hal ini siswi dapat bebas berekspresi untuk menyampaikan setiap pendapat masing-masing.

kegiatan musyawarah tersebut tidak lepas dari pengawasan dari kepengurusan M2M, Dalam pengawasan M2M di bantu oleh pengajar

masingmasing kelas agar bisa mengarahkan kegiatan musyawarah di kelasnya masingmasing, Serta pengajar juga bisa mengetahui perkembangan peserta didiknya masing-masing. kepengurusan M2M juga mengadakan penilaian musyawarah setiap satu bulan 2 kali yakni penilaian pengurus M2M dan penilaian dari pengajar Madrasah Diniyah.

Untuk pengontrolan dalam segi muhafadzah lembaga M2M melakukan pengawasan dengan membuat jadwal setoran yakni satu minggu 2 kali setiap hari selasa dan sabtu, Selesai melaksanakan setoran juga terdapat kegiatan lalaran yang dilakukan saat kegiatan musyawarah berlangsung dalam waktu 10 menit setiap harinya terkecuali di malam minggu yang lalaran dilakukan selama 30 menit. Demikian adalah hasil muhafadhah siswi kelas 3A Aliyah Madrasah Diniyah bulan januari Dengan jumlah siswi sebanyak 31, Adapun siswi yang lulus muhafadhah sebanyak 4 siswi dan tidak lulus sebanyak 27 siswi.⁵ Dan untuk tingkatan Aliyah disini menghafalkan *Nadham Al Fiyah Ibnu Malik*

Melandaskan pada teori dari Travis Hirschi tokoh sosiologi yang berasal dari Amerika. Travis menjelaskan tentang Teori Kontrol sosial yakni suatu penyimpangan yang di sebabkan, Oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial, Teori ini dibangun atas pandangan yang mana pada dasarnya manusia ini memiliki kecenderungan untuk tidak mentaati aturan atau tidak patuh pada hukum, serta memiliki dorongan untuk melawan aturan atupun hukum. Oleh sebab itu pada teori ini menilai bahwa perilaku meyimpang merupakan suatu konsekuensi logis dari sebuah kegagalan dari seseorang untuk menaatinya.⁶

⁵ *Rekapan Muhafadhah Bulan Januari*, Pondok Pesantren Al Mahrusiyah:M2M, 2022.

⁶ Nissa, Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Kriminologi Indonesia*. Vol. V,1, h. 47.

Beberapa penelitian terkait juga menggunakan peran *control* agar memenuhi standar mutu, Seperti yang di ungkapkan oleh Ayunita Kusuma Wardani. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kualitas suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan kualitas merupakan komponen kunci dari strategi planning”. Sehingga dalam penyusunan rencana kerja sebuah perusahaan hendaknya memperhatikan tujuan strategik, visi dan misi yang berfokus pada kualitas produk yang produksi. Kualitas dari suatu produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Agar produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selalu berkualitas, maka diperlukan adanya pengendalian kualitas dalam setiap proses produksinya.⁷

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Adita Nurkholiq, Oyon Yaryono, Iwan Setiawan yang mengungkapkan PT Pacific Eastern Coconut Utama menerapkan metode pengendalian kualitas (*quality control*) pada produk santan klatu untuk menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi, Dimulai dari kedatangan bahan baku, Proses produksi atau pengolahan dan proses produk jadi sehingga dapat mengurangi nilai kerusakan atau cacat pada produk yang terjadi telah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP).⁸

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fadhli. Hasil penelitian ini mengungkap Pendidikan tinggi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan suatu bangsa. Perkembangan teknologi, Informasi menuntut pendidikan tinggi harus terus beradaptasi dan berubah mengikutinya. Oleh karna

⁷ Ayunita Kusuma Wardani, “Efektifitas Pelaksanaan Quality Control Pada Bagian Produksi PT Indohamafish Di Pengembangan” *jurnal ekonomi*, vol.V,1(2015),h.8.

⁸ Adita Nurkholiq, Oyon Saryono, Iwan Setiawan” Analisis Pengendalian Kualitas(Quality Control)Dalam Meningkatkan Kualitas Produk” *Jurnal Ilmu Menejemen*, Vol VI,2,(Oktober 2019),h.7

itu, Suatu lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik. Pendidikan tinggi yang bermutu adalah yang mampu meraih atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu maka sebuah lembaga pendidikan perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Proses tersebut juga merupakan bahan evaluasi tentang apa saja yang belum dicapai dan yang harus dipertahankan. Lembaga pendidikan perlu bekerjasama dengan seluruh stakeholder untuk dapat memberikan hasil terbaik.⁹

Selain itu, Penelitian yang ditulis oleh Danny Meirawan mengungkapkan Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dikerjakan oleh para manajer pendidikan di sekolah diarahkan agar semua layanan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan konsumen. Berkaitan dengan upaya tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu atau *quality control*. Dalam perspektif manajemen mutu, Mengendalikan mutu suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya sejumlah produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi lebih mahal. Dalam bidang pendidikan logika inipun berlaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu gerakan pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, Bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah mencapai standar mutu tertentu sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan harapan.¹⁰

⁹ Muhammad Fadli, "Analisis Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. " *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*". vol.IV,02,(2020), h.64

¹⁰ Anny Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan", *jurnal educationist*", vol.IV,2,(juli 2010), h.126.

Berikutnya jurnal yang di tulis Oleh Anggrianti Ledu Ngaba, Anggit Ginanjar P Melany Lalupanda, Sherly Istika Sari yang mengungkap bahwa penelitian dengan analisis *Quality Control* ditemukan bahwa guru di sekolah tersebut mengalami suatu permasalahan dalam mengajar, Analisis *Quality Assurance* menghasilkan diagnosis penyebab permasalahan dalam pengajaran guru, Analisis *Quality Improvement* menghasilkan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan melakukan supervisi klinis. Hasil supervisi klinis ini menunjukkan adanya peningkatan mutu pengajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan II, Analisis Capacity Building dilakukan untuk memaksimalkan keberhasilan supervisi klinis yang menghasilkan program tindak lanjut yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pendamping supervisi klinis yaitu melakukan teknik supervisi kelompok.¹¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini pada beberapa fokus, di antaranya:

1. Bagaimana peran *control* Majelis musyawarah madrasah diniyah (M2M) agar memenuhi standar mutu musyawarah madrasah diniyah Al Mahrusiyah I?
2. Bagaimana peran *control* Majelis musyawarah madrasah diniyah (M2M) agar memenuhi standar mutu muhafadzah madrasah diniyah Al Mahrusiyah I?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *control* majlis musyawarah madrasah diniyah yang memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

¹¹ Anggrianti Ledu Ngaba Dkk, Pengendalian dan Penjamin Mutu Pengajaran Melalui Supervise Klinis”*Jurnal Satya Widya*”, Vol.2,1(Juni 2017),h.9.

1. Mengetahui peran *control* Majelis musyawarah madrasah diniyah (M2M) agar memenuhi standar mutu musyawarah madrasah diniyah Al Mahrusiyah I
2. Mengetahui peran *control* Majelis musyawarah madrasah diniyah (M2M) agar memenuhi standar mutu muhafadzah madrasah diniyah Al Mahrusiyah I

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Melalui Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan lembaga *control*. Sehingga pada penelitian lebih lanjut diharapkan mampu membuat konsep dasar lembaga *control* yang cakupannya lebih luas lagi.
 - b. Untuk meneliti dan memahami tentang bagaimana mencapai standar mutu dalam bidang musyawarah dan muhafadhah di pondok pesantren Al Mahrusiyah I.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan penulis tentang tentang bagaimana mencapai standar mutu dalam bidang Musyawarah dan Muhafadhah di Pondok Pesantren HM Al- Mahrusiyah I. Sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.
 - b. Manfaat bagi Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah I

Sebagai bahan informasi dan evaluasi meningkatkan standar mutu, sehingga bisa dijadikan pedoman untuk merevisi atau meningkatkan keefektivitasan meningkatkan Standar Mutu Musyawarah Dan Muhafadhoah.

c. Manfaat bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Manfaat penelitian ini bagi wilayah akademik adalah agar penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan agar penelitian ini dapat menjadi acuan jika terdapat penelitian yang diangkat yang kurang lebihnya searah dengan ini. Selain itu agar penelitian mengenai meningkatkan standar mutu musyawarah dan muhafadhah melalui lembaga *control* ini bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa, Sehingga untuk kedepannya ini mahasiswa mampu mengangkat penelitian baru yang berkaitan untuk bisa menangani, Menjawab dan menyumbangkan solusi untuk berbagai permasalahan dalam realitas kehidupan yang ada di masyarakat di era milenial seperti saat ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah perlu dijelaskan adalah:

1. Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (M2M)

Majlis musyawarah madrasah diniyah atau akrab di sebut M2M merupakan suatu lembaga di Al Mahrusiyah yang berperan aktif dalam kegiatan musyawarah dan muhafadhah siswi madrasah diniyah Al Mahrusiyah.¹²¹³

2. *Control*

¹² Khoiru Rohmah, Wawancara , Kantor Lembaga Ponpes Al Mahrusiyah II, 2 Desember

Pengendalian (*control*) adalah konsep yang relevan pada seluruh sistem yang melekat pada sistem informasi akuntansi perusahaan. Proses pengendalian secara luas merupakan salah satu dasar dari fungsi manajemen.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. walaupun demikian, Setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuannya sama.

Pertama artikel yang di tulis oleh Ayunita Kusuma Wardani. Mengenai penelitiannya yang berjudul "Efektifitas Pelaksanaan *Quality Control* Pada Bagian Produksi PT Indohamafish Di Pengembangan". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kualitas suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan kualitas merupakan komponen kunci dari strategi planning". Sehingga dalam penyusunan rencana kerja suatu perusahaan hendaknya memperhatikan tujuan strategik, Visi dan misi yang berfokus pada kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas dari suatu produk yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan terhadap pelanggan. Agar produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selalu berkualitas, Maka diperlukan adanya pengendalian kualitas dalam setiap proses produksinya. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai peran control sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan standar mutu.¹⁵ Letak perbedaanya, dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang standar mutu dalam produksi makanan. Sedangkan

¹⁴ Alek Murtin,"Internal *Control* Peran dan Perkembangannya " *Jurnal Akutansi & Investasi*, Vol.I,1,h.1-10.

¹⁵ Ayunita Kusuma Wardani,"Efektifitas Pelaksanaan *Quality Control* Pada Bagian Produksi PT Indohamafish Di Pengembangan" *Jurnal Ekonomi*, Vol.V,1(2015) ,h.8.

dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada peranan *Control* M2M agar mencapai standar mutu dalam Musyawarah dan Muhafadhah.

Kedua artikel yang ditulis oleh Adita Nurkholiq, Oyon Yaryono, Iwan Setiawan “Analisis Pengendalian Kualitas(Quality Control)Dalam Meningkatkan Kualitas Produk” Mengungkapkan PT Pacific Eastern Coconut Utama menerapkan metode pengendalian kualitas (*quality control*) pada produk santan klatu untuk menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi, Dimulai dari kedatangan bahan baku, Proses produksi atau pengolahan dan proses produk jadi sehingga dapat mengurangi nilai kerusakan atau cacat pada produk yang terjadi telah sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP). Letak perbedaanya, dalam penelitian tersebut menjelaskan *Quality Control* dalam meningkatkan kualitas produksantan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus peran *control* M2M dalam meningkatkan standar mutu musyawarah dan muhafadhah.¹⁶

Ketiga artikel yang ditulis Muhammad Fadhli “sistem penjaminan mutu internal dan eksternal pada lembaga pendidikan tinggi” Hasil penelitian ini mengungkap Pendidikan tinggi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan suatu bangsa.Perkembangan informasi dan teknologi menuntut pendidikan tinggi harus terus beradaptasi dan berubah mengikutinya. Oleh sebab itu, Lembaga pendidikan harus memiliki mutu yang baik. Pendidikan tinggi yang bermutu adalah yang mampu mencapai atau bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang bermutu maka lembaga pendidikan perlu melakukan proses-proses penjaminan mutu baik secara internal maupun eksternal. Proses tersebut juga merupakan bahan evaluasi tentang apa yang

¹⁶ Adita Nurkholiq, Oyon Saryono, Iwan Setiawan” Analisis Pengendalian Kualitas (*Quality Control*) Dalam Meningkatkan Kualitas Produk, ”*Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 6, 2, (Oktober 2019), h.7.

belum dicapai dan yang harus pertahankan. Lembaga pendidikan perlu bekerjasama dengan seluruh stakeholder untuk dapat memberikan hasil terbaik, kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun samasama membicarakan mengenai meningkatkan tentang meningkatkan mutu pendidikan, namun penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang meningkatkan mutu pada perguruan tinggi.¹⁷

Keempat penelitian yang ditulis Danny Meirawan “Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan” mengungkapkan Dalam manajemen mutu semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer pendidikan di sekolah diarahkan agar semua layanan yang diberikan semaksimal mungkin sesuai atau melebihi harapan pelanggan. Berkaitan dengan upaya tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu atau quality control. Dalam perspektif manajemen mutu, Mengendalikan mutu suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya sejumlah produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa proses produksi lebih mahal. Dalam bidang pendidikan logika inipun berlaku. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan atau assurance, bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah mencapai standar mutu tertentu sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan harapan.¹⁸ Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang bagaimana meningkatkan mutu. Meskipun sama-sama membicarakan mengenai meningkatkan tentang meningkatkan mutu

¹⁷ Muhammad Fadhli, "Analisis Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol. VI, 02, (2020), h.64.

¹⁸ Anny Meirawan, "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan", *jurnal educationist*, vol. IV, 2(juli 2010), h.126.

pendidikan, Namun penelitian tersebut lebih terfokus tentang meningkatkan mutu Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan.¹⁹

Kelima penelitian yang di tulis oleh Anggrianti Ledu Ngaba, Anggit Ginanjar, Melany Lalupanda, Sherly Istika Sari” Pengendalian Dan Penjamin Mutu Pengajaran Melalui Supervise Klinis” Yang mengungkap bahwa penelitian dengan analisis *Quality Control* ditemukan bahwa guru di sekolah tersebut mengalami permasalahan dalam pengajaran, Analisis *Quality Assurance* menghasilkan diagnosis penyebab permasalahan dalam pengajaran, Analisis *Quality Improvement* menghasilkan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan melakukan supervisi klinis. Hasil supervisi klinis menunjukkan adanya peningkatan mutu pengajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan II, Analisis Capacity Building dilakukan untuk memaksimalkan keberhasilan supervisi klinis yang menghasilkan program tindak lanjut yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pendamping supervisi klinis yaitu melakukan teknik supervisi kelompok. Ditemukan persamaan yakni sama –sama membicarakan tentang pengendalian atau control dalam menghasilkan standar mutu pendidikan, Namun ada perbedaan yakni dalam penelitian ini menggunakan supervise klinis dalam menghadapi kendala.²⁰

Keenam, Penelitian yang di tulis oleh M.Kharis Fadillah manajemen mutu pendidikan islam di pesantren Yang mengungkap bahwa manajemen mutu pesantren merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, Dimana unsur-unsur dan fungsi fungsi manajemen dipekerjakan seefisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan

¹⁹ Muhammad Fadhli,” Analisis Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*.vol.IV,02,(2020), h.64.

²⁰ Anggrianti Ledu Ngaba Dkk, Pengendalian Dan Penjamin Mutu Pengajaran Melalui Supervise Klinis”, *Jurnal Satya Widya*, Vol. 33, 1 (Juni 2017) , h.9.

pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standarkan yang telah ditetapkan mulai dari *Input*, *Proses*, Sampai pada *Output* pendidikan. Konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, Riset pasar, Analisis SWOT, Peristiwa kunci, Rencana strategis, Mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebijakan mutu dan rencana mutu, Biaya dan keuntungan mutu, Biaya pencegahan dan kegagalan, Sampai pada pengawasan dan evaluasi serta *control* mutu. Ditemukan persamaan yakni sama-sama membicarakan tentang pengendalian atau *control* dalam menghasilkan standar mutu pendidikan, Namun ada perbedaan yakni dalam penelitian ini menerangkan manajemen pesantren untuk mencapai standar mutu.²¹

Ketuju, Penelitian yang di tulis oleh Ahmad khoiri dengan judulnya” Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam” Yang mengungkap bahwa Pengelolaan lembaga pendidikan Islam harus selalu diperhatikan dan harus selalu ditingkatkan demi menjawab tantangan dunia pendidikan khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kunci pokok dari sebuah manajemen adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) apabila ini dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif bagi setiap lembaga, serta akan menghasilkan produk-produk yang bermutu dan berdaya saing. Ditemukan persamaan yakni sama-sama membicarakan tentang pengendalian atau *control* dalam menghasilkan standar mutu pendidikan, Namun ada perbedaan yakni dalam penelitian ini menerangkan manajemen pesantren untuk mencapai keberhasilan mutu pendidikan Islam.²²

²¹ M.Kharis Fadillah.”Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren (Studi Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor), *Jurnal At Ta’dib*, Vol.10, 1, (Juni 2015), h.121.

²² Ahmad Khoiri, ”Manajemen Pesantren Sebagai Khazanah Tonggak Keberhasilan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , Vol.2, 1 (Mei 2017), h. 151.

Kedelapan, Penelitian yang di tulis oleh Muh.Fitrah Yang mengungkap bahwa Konsep mutu pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan, Akan tetapi lebih memperhatikan faktor dalam proses pendidikan. Selain itu, Mutu pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah merekrut calon guru seseuai dengan kompetensi dan kualitas diri dari guru, Artinya bukan semata-mata memandang sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak. Ditemukan persamaan yakni sama–sama membicarakan tentang meningkatkan mutu pendidikan, Namun ada perbedaan yakni dalam penelitian ini menerangkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.²²

Kesembilan, Penelitian yang di tulis oleh Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo Yang mengungkap bahwa Konsep dan kebijakan SPMI di UGM diartikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan penetapan standar, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi diri, Audit mutu internal, Sampai dengan benchmarking untuk menentukan standar baru, Yang disebut sebagai siklus penjaminan mutu. Pengorganisasian SPMI di UGM dilaksanakan oleh organisasi penjaminan mutu yangdiberi nama Kantor Jaminan Mutu (KJM UGM) yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu secara menyeluruh. Implementasi SPMI di UGM dilaksanakan dengan penyusunan rancangan SPMI yang secara operasional disebut Siklus SPMI yang dilaksanakan mengikuti periode satu tahunan. Siklus SPMI terdiri atas tujuh langkah atau tahap, yaitu: Penetapan standar, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi diri, Audit mutu internal, Rumusan koreksi, dan peningkatan mutu untuk kepuasan stakehorders. Ditemukan persamaan yakni sama –sama membicarakan tentang standar mutu pendidikan yang di lakukan oleh lembaga,Namun ada perbedaan

yakni dalam penelitian ini menerangkan meningkatkan mutu pendidikan.²³ *Kesepuluh*, Penelitian yang di tulis oleh Neng Gustini, Yolanda Mauly yakni Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar” Pemetaan mutu di SMP Darul Falah dilakukan dengan menganalisis rapot mutu sekolah atau dinamakan dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sekolah sebelum diterapkannya SPMI. Perencanaan penigkatan mutu di SMP Darul Falah dirumuskan oleh seluruh Tim Pengembang Mutu Sekolah (TPMS) dengan bimbingan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Dalam proses perencanaan dilakukan beberapa tahap, mulai dari penetapan kembali TPMS sekolah menjadi TPMS SPMI, Melakakuan analisi EDS dan analissi SWOT. Ditemukan persamaan yakni sama –sama membicarakan tentang standar mutu pendidikan yang di lakukan oleh lembaga, Namun ada perbedaan yakni dalam penelitian ini menerangkan meningkatkan mutu pendidikan formal.²⁴

Kesebelas, Penelitian yang di tulis oleh Mulyadi Hermanto Nstyakni Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam” Yang mengungkap bahwa Total Quality Managemen (TMQ) dalam bidang pendidikan islam tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas, Daya saing bagi output atau lulusan dengan indicator adanya kompetensi baik intelektual maupun skill serta kompetensi social siswa atau lulusan yang tinggi. Ditemukan suatu persamaan yakni sama-sama menerangkan tentang bagaimana mendapatkan lulusan yang bermutu dengan

²³ Neng gusti, Yolanda mauly, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasa, “*Jurnal Jurnal Islamic Education Manajeme*”, Vol. 4, No 2, (2019), h. 241.

²⁴ Neng Gustini, Yolanda Mauly ,”Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar”, *jurnal Islamic Education Manajemen*”, vol.4, 2, (2019), h.43.

adanya suatu pengendalian atau control lembaga, dan ditemukan suatu perbedaan yakni dalam penelitian ini memnerangkan tentang lembaga Total *Quality* Managemen(TMQ) dalam mencetak output atau lulusan yang bermutu.²⁵

Keduabelas, Penelitian yang ditulis oleh yuhasnil, silvia anggreini yang membahas manajemen kurikulum dalam upaya penigkatan mutu pendidikan” yang mengungkap bahwa satu hal yang perlu di upayakan dan mendapat perhatian besar adalah bagaimana pengelolaan manajemen pendidikan sekolah, dan khususnya adalah manajemen kurikulum. Tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang benar sesuai dengan standar manajemen mutu maka sangat kecil kemungkinan adanya peningkatan mutu di sekolah. Ditemukan suatu persamaan yakni sama-sama membahas tentang meningkatkan mutu dalam pendidikan dan ada suatu perbedaan yakni dalam penelitian ini terfokus dalam meningkatkan mutu pada bagian kurikulum pendidikan.²⁶²⁷

²⁵ Mulyadi Hermanto Nst,” Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Social Dan Keislaman*, Vol. 4, No.2, (2019), h.247

²⁶ Yuhasnil, Silvia Anggreani” Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Journal Of Administration And Educational Management*, Vol. 3, No.2, (Desember ²⁷), h.220